

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi yang dipakai di kalangan militer yang mana strategi diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Jadi, pelaksanaan strategi dianalisis dulu, misalnya kekuatan persenjataan, jumlah persoalan, medan pertempuran, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai daya upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Atau dapat diartikan sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut KBBI strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran menurut Isriani dan Dewi

yang mengutip pendapat Gagne strategi adalah kemampuan internal seorang berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.¹⁷

Menurut Syamsul Kurniawan yang mengutip pendapat dari Moh. Haitami Salim istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan. Dalam kaitanya dengan aktivitas pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula hambatan-hambatan baik fisik maupun non fisik (seperti mental, spiritual, dan moral baik dari subyek, obyek, maupun lingkungan sekitar).¹⁸

Menurut peneliti strategi merupakan suatu cara untuk memperoleh tujuan yang efektif dan efisien. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu proses untuk menentukan sebuah arah yang harus dituju oleh seseorang atau sekelompok orang agar tercapai segala sesuatu yang diinginkannya.

¹⁷ Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran (Terpadu Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta: Famalia Group Relasi Inti Media, 2017) hlm. 11

¹⁸ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm. 27

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁹

Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum (*blueprint*) yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar,

¹⁹ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015 hlm. 280

penenganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaannya, hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri, ini semua digambarkan dalam strategi pembelajaran Reigeluth.²⁰

Menurut Syamsul Kurniawan yang mengutip pendapat dari Ahmad Rohanidan Abu Ahmadi, Strategi pembelajaran merupakan pola umum tindakan guru-anak didik dalam manifestasi aktiitas pembelajaran.²¹ Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dengan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi prooses pembelajaran. Menurut Darmansyah yang mengutip pendapat Abizar mengatakan bahwa trategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komppen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajarani. Rumusan lebih jelas dapat dilihat dalam Depdiknas (2015) yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Artinya, rumusan yang dibuat depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas yaitu

²⁰ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 21

²¹ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2017) hlm. 33

meningkatkan efektifitas pembelajaran. Rumusan depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik.²²

1. Menurut Darmansyah yang mengutip pendapat dari Dick and Carey yang mengidentifikasi strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar tertentu pada siswa.²³ Lebih lanjut strategi pembelajaran mempunyai lima komponen utama yaitu: Aktivitas sebelum pembelajaran

Meliputi tahap memotivasi siswa, penyampaian tujuan dapat dilakukan secara verbal atau tertulis dan memberikan informasi tentang pengetahuan persyaratan yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran.²⁴

2. Penyampaian informasi

Memfokuskan pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan akhir suatu pembelajaran.²⁵

²² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 18

²³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

²⁴ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

²⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

3. Partisipasi siswa

Dalam bentuk pelatihan dan pemberian umpan balik.

4. Pemberian tes

Untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Tindak lanjut

Dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remediasi.²⁶

Pendapat lain dari Darmansyah juga mengutip pendapat dari Dryden dan Vos mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka dengan umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Inilah yang diistiahkan sebagai konteks menata panggung belajar. “kita tahu bahwa kesulitan pelajaran atau derajat resiko pribadi itu sendiri cukup untuk membuat siswa menahan diri atau mengalami bosan dan membenci pelajaran menyebabkan belajar mandek”.

Pernyataan Dryden, Vos dan Jesen dapat diartikan bahwa menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya efektifitas pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, jika

²⁶Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

pembelajaran akan menjadi masalah bagi siswa jika siswa merasakan pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang suatu strategi yang dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan.²⁷

Menurut Isriani Hardini yang mengutip pendapat Wena penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk hasil yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa.²⁸ Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁹

Bagi siswa-pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.³⁰

²⁷Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor...* hlm. 18

²⁸Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

²⁹Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

³⁰Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 59

Pendapat lain Darmansyah yang mengutip pendapat dari Kemp ia menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³¹

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

³¹Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) hlm. 280

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.³²

3. Penerapan Strategi Pembelajaran

Secara teoretis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar³³, dan karakteristik bidang studi.³⁴ Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

1. Tujuan dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu :
 - a. Tujuan pembelajaran ranah kognitif
 - b. Tujuan pembelajaran ranah efektif

³²Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan...* hlm. 280

³³Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 14

³⁴Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 14

c. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Karakteristik Siswa Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentu membutuhkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran. Demikian pula siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, tentu tidak bisa disamakan dalam proses penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya betul-betul memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.³⁵

3. Kendala Sumber/Media Belajar Media pembelajaran adalah perantara

³⁵Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 14

atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 1990). Sedangkan AECT (1977) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia (hardware dan software), sangat memengaruhi proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu.

Karakteristik/Struktur Bidang Studi Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahasan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan.³⁶

³⁶Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 17

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.³⁷

Darsno mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Ia juga menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.³⁸

Menurut Chandra Ertikanto yang mengutip pendapat Muslim dalam Widyanti (2008) Pembelajaran kooperatif adalah model

³⁷ Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 188

³⁸ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu, dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil pembelajaran.³⁹

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakan. Namun, sekarang masih banyak guru yang mengajar tanpa memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakannya. Sehingga, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru perlu mengerti karakteristik siswa sehingga tepat dalam memilih tipe pembelajaran yang digunakan.⁴⁰

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil dengan anggota heterogen, peserta didik diminta belajar dan bekerja secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan

³⁹Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016)hlm. 78

⁴⁰Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

kerjasama dalam kelompok kecil dengan masing-masing anggota bertanggung jawab pada aktifitas belajarnya. Tanggungjawab yang diemban masing-masing anggota kelompok ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari.⁴¹ Untuk mengoptimalkan kerjasama kelompok, pembentukan kelompok dilakukan secara acak, dapat dilakukan dengan pengundian, dengan demikian didapatkan kelompok dengan anggota heterogen dalam hal kecerdasan, ras, etnis, jenis kelamin dan lain sebagainya.⁴²

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok.⁴³

Sedangkan Menurut Priyanto yang mengutip pendapat dari Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan

⁴¹Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hlm.82

⁴²Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) hlm.82

⁴³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 201

interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Menurut Nurhadi dan Senduk pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh pendidklkan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa:⁴⁴

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain
2. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni:

⁴⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 204

- a. *Cooperative tesk* atau tugas kerja sama
- b. *Cooperative incentive structure* atau struktur insentif kerja

sama.⁴⁵ Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur insentif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (student achievement) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila :⁴⁶

1. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual
2. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar
3. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri
4. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa
5. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.⁴⁷

⁴⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 204

⁴⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

⁴⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

Zaini menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya:⁴⁸

1. Saling ketergantungan positif
2. Interaksi tatap muka
3. Akuntabilitas individual
4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antarsiswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk

⁴⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.⁴⁹

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif :

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok belajar
- e. Mengevaluasi hasil belajar siswa
- f. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa

2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif yang dilakukan dengan benar akan dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Anggota kelompok yang satu membutuhkan anggota yang lain, sehingga secara otomatis akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Selain itu, aktivitas kelompok dilakukan bersama-sama sehingga terjadi interaksi langsung dengan tatap muka. Interaksi langsung dalam bentuk tatap muka dapat membangun kebersamaan diantara anggota kelompok disertai dengan ikatan emosional yang lebih erat. Sikap empatik dan simpatik diantara para siswa dapat timbul karena adanya interaksi secara langsung yang lebih intens.

⁴⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

Demikian pula, pembagian tugas dalam kelompok akan berdampak terhadap tumbuhnya pertanggungjawaban pribadi masing-masing anggota. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif setiap individu mendapat tugas untuk belajar dan berkewajiban menyampaikan kepada anggota lain. Pada akhirnya pembelajaran kooperatif yang terjadi proses interaksi antar individu yang menuntut komunikasi interpersonal yang baik, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan kondusif dalam kelas.⁵⁰

Menurut I Gusti Ketut Arya Sunu yang mengutip pendapat The Natal College of education UNISA, keuntungan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu : kerja kelompok yang ditemukan oleh pendidik, hal ini memungkinkan pendidik untuk mengelola kelas besar lebih efektif. Hal ini mendorong kerjasama, keterampilan sosialisasi dikembangkan. Peserta didik belajar untuk berbagi dan menghormati satu sama lain dan bekerjasama. Percaya diri dipromosikan, keterampilan komunikasi dikembangkan. Hal ini berpusat pada peserta didik, peserta didik yang aktif dan terlibat. Kelompok dengan anggota kemampuan serupa dapat bekerja pada kecepatan mereka sendiri, peserta didik dapat belajar mengendalikan diri dan disiplin diri. Peserta didik belajar untuk mengelola waktu

⁵⁰ Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016)hlm. 30

mereka, persaingan lebih adil, pendidik dapat mengamati kelas dan individu lebih teliti. Pendidik dapat hadir untuk individu sementara yang lain sibuk.⁵¹

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Menurut Ibrahim Bafadal (2013) pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik:⁵²

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁵³

Tiga konsep sentral menurut Slavin yang mengutip dari Hendriani karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.⁵⁴

⁵¹I Gusti Ketut Arya Suntu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hlm. 89

⁵²Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

⁵³Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

⁵⁴ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 51-52

1. Penghargaan kelompok Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
2. Pertanggungjawaban individu Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas- tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *skoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode *skoring* ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.⁵⁵

⁵⁵Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 51-52

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan Pembelajaran Kooperatif secara umum yaitu:

1. Hasil belajar akademik

Hasil belajar akademik yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. norma-norma proakademik memiliki.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Penerimaan terhadap keragaman yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan.

3. Keterampilan sosial siswa

Keterampilan sosial siswa di antaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

C. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta

prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.⁵⁶

1. Landasan Pembelajaran Kooperatif

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman Langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak ada ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, teta harus diinterpretasikan sendiri

⁵⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 254

oleh masing-masing siswa Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.⁵⁷

b. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁵⁸

Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Landasan yuridis Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan

⁵⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Rosdakarya. 2014) hlm. 87-88

⁵⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Rosdakarya. 2014) hlm. 87-88

yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁵⁹

2. Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:⁶⁰

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu

⁵⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm. 87-88

⁶⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 256

- 
- b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmatapelajaran dalam tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.⁶¹
- f. Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁶²

⁶¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 256

⁶²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 256

3. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif di MI

Strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Matematika di MIN 1 Semampir Kota Kediri menurut peneliti merupakan suatu strategi pembelajaran dengan proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sebuah rencana dan tujuan yang terarah dengan jelas, dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik proses pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan. Penelitian strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas V ini dapat diterapkan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya dan bisa juga untuk mata pelajaran lainnya.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai

tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁶³

Menurut Isriani Hardini yang mengutip pendapat Wena penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk hasil yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa.⁶⁴ Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁵ Bagi siswa pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat

⁶³Muhamad syarif sumantri, strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar. Jakarta: Raja Grafindo. 2015 hlm 280

⁶⁴Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

⁶⁵Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁶⁶

Penggunaan strategi Pembelajaran kooperatif di kelas V ini merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.⁶⁷

Jadi adanya strategi pembelajaran kooperatif di kelas V- b MIN 1 Semampir Kota Kediri ini membuat siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran tematik, membuat guru dan siswa mampu berkolaborasi dengan baik, membuat siswa lebih peduli dengan teman sekelompoknya,

⁶⁶ Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

⁶⁷ Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer...* hlm

dan membuat semua siswa dapat bekerja sama dan selalu berperan dalam kegiatan pembelajaran.

